

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan *go public* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) umumnya terdiri dari neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas perusahaan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Menurut PSAK no. 1 (Revisi 2009), “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan penyusunan laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, perubahan posisi keuangan dan kinerja yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi yang dapat membantu para stakeholder dalam mengambil keputusan. Ghazali dan Chairiri (2007) juga menjelaskan bahwa salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Melihat betapa penting peranan laba bagi para stakeholder sebagai pengguna laporan keuangan, tidak mengherankan jika pihak manajemen perusahaan melakukan manajemen laba demi menarik para investor.

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan laba yang maksimal. Laba berperan penting dalam menilai kinerja perusahaan, laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan pertumbuhan laba dimasa depan. Pertumbuhan laba yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keuangan yang baik, yang akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Laba perusahaan juga menjadi sorotan utama bagi para investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi, karena laba dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan, seperti pembagian bonus kepada manajer, pengukur prestasi atau kinerja manajemen, pemberian kompensasi, dan bagi pemerintah dalam hal ini instansi pemerintah yang terkait yaitu direktorat jendral pajak (DJP), laba perusahaan digunakan sebagai penentuan dasar pengenaan pajak.

Laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan komersial berbeda dengan laba yang dilaporkan di surat pemberitahuan (SPT) tahunan, ini dikarenakan adanya perbedaan dalam penyusunan laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal. Laporan keuangan komersial adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan (SAK) yang menyajikan informasi yang terjadi selama periode tertentu dan bertujuan untuk menilai kinerja perusahaan dan keadaan finansial perusahaan, sedangkan laporan keuangan fiskal yang disusun berdasarkan peraturan perpajakan dan bertujuan untuk menghitung pajak terutang. Penyebab perbedaan laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal adalah karena terdapat perbedaan prinsip akuntansi, perbedaan metode dan prosedur akuntansi, perbedaan

pengakuan penghasilan dan biaya, serta perbedaan perlakuan penghasilan dan biaya (Resmi, 2009).

Adanya perbedaan dalam perhitungan laba menurut laporan keuangan komersial dan menurut laporan keuangan fiskal maka menyebabkan perbedaan jumlah antara laba akuntansi dengan laba fiskal yang disebut dengan *book-tax differences*. Perusahaan tidak perlu melakukan dua pembukuan sekaligus, perusahaan hanya perlu menyusun laporan keuangan menurut akuntansi komersial saja, dan ketika perusahaan akan menyusun laporan keuangan fiskal maka akan dilakukan rekonsiliasi fiskal terhadap laporan keuangan komersial. Rekonsiliasi fiskal adalah proses penyesuaian atas laba komersial yang berbeda dengan ketentuan fiskal untuk menghasilkan penghasilan neto atau laba yang sesuai dengan ketentuan perpajakan (Agoes dan Trisnawati, 2010). Dalam rekonsiliasi fiskal dikenal istilah koreksi fiskal positif dan koreksi fiskal negatif, dimana hal ini sebagai akibat terjadinya perbedaan perlakuan antara akuntansi dengan perpajakan. Koreksi positif mengakibatkan pajak yang harus dibayar menjadi besar sedangkan koreksi negatif mengakibatkan pajak yang harus dibayar menjadi kecil.

Book-tax differences diprediksi dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (pertumbuhan laba) akibat dari perbedaan mekanis dalam penghitungan laba. Perbedaan mekanis ini timbul akibat adanya perbedaan peraturan antara peraturan akuntansi dengan peraturan perpajakan (Lestari, 2011). Penyebab timbulnya *Book-tax differences* dikelompokkan menjadi dua yaitu perbedaan

permanen dan perbedaan temporer. Perbedaan permanen terjadi karena adanya perbedaan pengakuan penghasilan dan beban yang diakui menurut akuntansi namun tidak diakui menurut fiskal, atau sebaliknya. Sebagai contoh pendapatan deviden yang diakui sebagai pendapatan dalam laba akuntansi, tetapi tidak diakui sebagai pendapatan dalam laba fiskal karena sudah dikenakan pajak final. Perbedaan temporer merupakan perbedaan perlakuan akuntansi dan perpajakan yang sifatnya sementara yang terjadi karena perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan biaya dalam menghitung laba. Pendapatan atau beban telah diakui menurut akuntansi komersial dan belum diakui menurut fiskal, dan sebaliknya. Sebenarnya pendapatan atau beban menurut akuntansi maupun perpajakan sama tetapi tetap berbeda alokasi setiap tahunnya. Perbedaan ini bersifat temporer karena akan tertutup pada periode selanjutnya (Agoes dan Trisnawati , 2010).

Pada penelitian Martani dan Persada (2010) mengenai pengaruh *Book Tax Gap* terhadap persistensi laba menunjukkan hasil bahwa *Book Tax Gap* berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba satu periode kedepan. *Temporary Differences* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba satu periode kedepan. *Permanent Differences* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba satu periode kedepan. Brolin (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan temporer berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba, perbedaan permanen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian Lestari (2011) tentang analisis pengaruh *Book-Tax Differences* terhadap pertumbuhan laba,

menyatakan bahwa *Temporary Differences* dan *Permanen Differences* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba satu periode kedepan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Jackson (2009) yang berjudul *Book Tax Differences and Earnings Growth* pada perusahaan – perusahaan di Amerika. Tarif dan peraturan perpajakan setiap negara ang berbeda – beda sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *book tax differences* berdasarkan peraturan perpajakan di Indonesia dapat memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan yang dilihat dari pertumbuhan laba perusahaan, dan dari perbedaan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, penelitian ini kembali menguji pengaruh *book-tax differences* terhadap pertumbuhan laba akan tetapi dengan menggunakan perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengambil judul

**”PENGARUH *BOOK-TAX DIFFERENCES* TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan *Foods and
Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah perbedaan permanen pada *book-tax differences* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan ?
2. Apakah perbedaan temporer pada *book-tax differences* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah perbedaan permanen pada *book-tax differences* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan
2. Untuk mengetahui apakah perbedaan temporer pada *book-tax differences* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperjelas penelitian sebelumnya dan menjadi dasar dalam penelitian selanjutnya khususnya mengenai *book-tax differences* yang berhubungan dengan pertumbuhan laba suatu perusahaan, dan dapat dijadikan tambahan kinerja perusahaan melalui pertumbuhan laba.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dibidang keuangan terutama dalam memaksimalkan laba dengan memperhatikan komponen perpajakan yang diteliti dalam penelitian ini.

b. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan yang tepat dalam menggunakan informasi keuangan yang disajikan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.